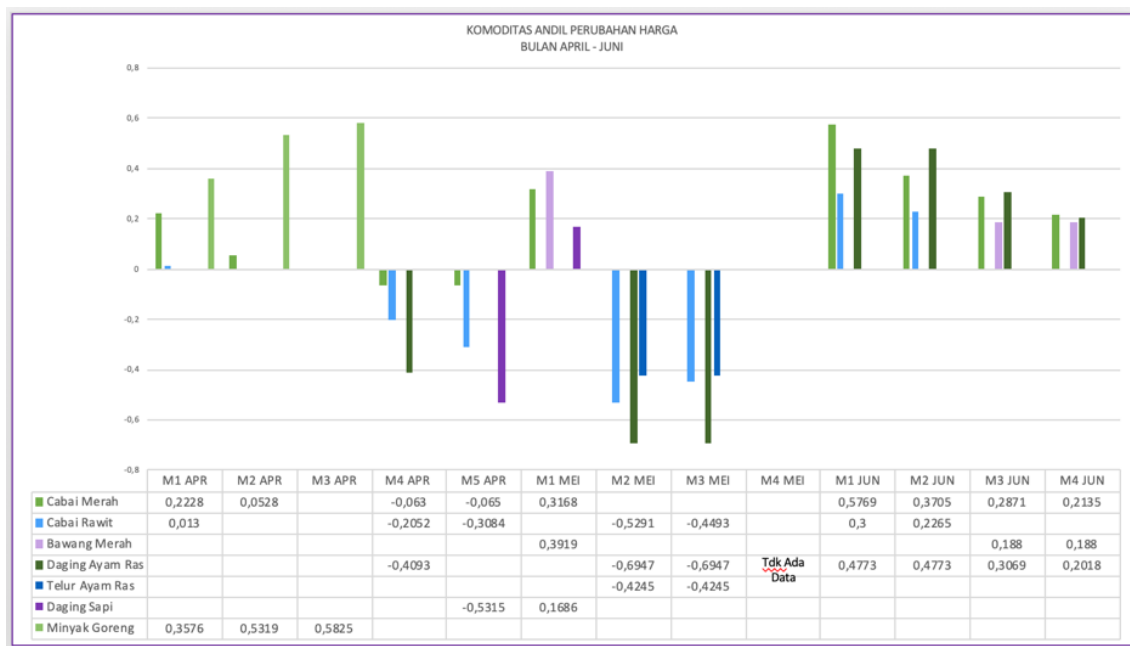
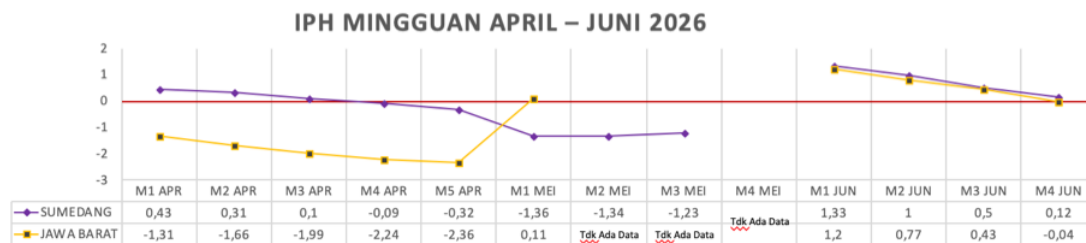


1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan inflasi Kabupaten Sumedang pada Triwulan II Tahun 2026 dapat dilihat dalam grafik Indeks Perkembangan Harga sebagai berikut.



Pada Triwulan II Tahun 2026, perkembangan IPH Kabupaten Sumedang menunjukkan fluktuasi. Pada bulan April, IPH mengalami perlambatan dari 0,43 pada awal bulan hingga berbalik menjadi deflasi sebesar -0,32 pada akhir bulan. Kondisi deflasi berlanjut pada bulan Mei dengan IPH berkisar antara -1,36 hingga -1,23, sedangkan data M4 Mei tidak tersedia. Memasuki bulan Juni, IPH kembali mengalami inflasi dengan nilai 1,33 pada awal bulan dan menurun secara bertahap hingga 0,12 pada akhir bulan. Meskipun mengalami penurunan selama bulan Juni, IPH Kabupaten Sumedang tetap berada di atas IPH Provinsi Jawa Barat. Perubahan IPH selama Triwulan II dipengaruhi oleh beberapa komoditas strategis, antara lain cabai merah, cabai rawit, bawang merah, daging ayam ras, telur ayam ras, daging sapi, dan minyak goreng.

Sementara itu, perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting periode April s.d Juni 2026 dapat dilihat pada uraian sebagai berikut.

- **Beras Premium**, tercatat stabil tinggi sejak April hingga Mei pada kisaran Rp15.300/kg, dan meningkat menjadi Rp15.500/kg hingga akhir Juni (p2% - 3% HET Rp14.900/kg).
- **Beras Medium**, tercatat stabil tinggi sejak April hingga Mei dengan rentang harga Rp13.600 - Rp13.700 per kilogram (p0,7% - 1,5% HET Rp13.500/kg).

Daging Ayam Ras, menunjukkan tren penurunan harga secara bertahap dari Rp40.000/kg pada awal April menjadi Rp36.700/kg pada akhir Juni, dan berada di bawah HAP sebesar Rp40.000/kg.

- **Telur Ayam Ras**, menunjukkan tren penurunan harga selama Triwulan II Tahun 2026. Pada awal April, harga masih berada pada kisaran 000–32.000/kg, kemudian berangsur turun sepanjang April dan Mei hingga berada pada kisaran Rp26.500–28.000/kg. Memasuki bulan Juni, harga sedikit meningkat kembali pada kisaran Rp29.000–30.000/kg, meskipun masih lebih rendah dibandingkan harga pada awal April, namun masih dalam batas HAP sebesar Rp30.000.
- **Daging Sapi**, tercatat stabil tinggi pada bulan April hingga Mei dengan rata-rata harga Rp142.000/kg, kemudian meningkat menjadi Rp146.000/kg pada bulan Juni (p9% - 12% HAP sebesar 000).
- **Bawang Merah**, tercatat rendah pada awal April, berada pada rentang HAP sebesar Rp38.000, kemudian menurun hingga berada di bawah batas bawah HAP sebesar Rp33.000 pada pertengahan April hingga Mei. Namun memasuki bulan Juni, harga bawang merah naik signifikan menjadi Rp46.000/kg sebelum kembali mengalami penurunan pada akhir Juni menjadi Rp44.000/kg (p 6% HAP sebesar Rp41.500).
- **Bawang Putih**, tercatat stabil di bawah HAP pada kisaran Rp35.000 - Rp37.500 per kilogram pada bulan April hingga awal Juni, kemudian meningkat pada pertengahan Juni menjadi Rp38.700/kg (p1,8% HAP sebesar Rp38.000/kg).
- **Cabai Merah Keriting**, tercatat fluktuatif namun stabil dalam rentang HAP pada kisaran harga Rp39.000 - Rp52.000/kg (HAP Rp37.000 - Rp55.000/kg).
- **Cabai Merah Biasa**, tercatat stabil di bawah HAP pada awal April - Mei sebesar Rp46.000 - Rp52.000 per kilogram, kemudian meningkat sejak pertengahan Mei menjadi Rp65.000/kg dan turun kembali pada bulan Juni menjadi Rp54.000/kg (HAP Rp37.000 - Rp55.000).
- **Cabai Rawit Merah**, tercatat tinggi di atas HAP pada April - Juni, namun cenderung menurun dari Rp88.000/kg pada awal April menjadi Rp60.000/kg pada akhir Juni, (p5% batas atas HAP sebesar Rp57.000).
- **Cabai Rawit Hijau**, menunjukkan perkembangan harga yang fluktuatif selama triwulan II. Pada awal April, harga cabai rawit hijau sebesar Rp55.000/kg, kemudian menurun menjadi Rp46.000/kg pada akhir April hingga awal Mei. Selanjutnya harga kembali meningkat pada akhir Mei - Juni, sebelum berangsur turun dan mencapai Rp50.000/kg pada akhir Juni.
- **Minyak Goreng Kemasan**, cenderung stabil selama bulan April - Juni sebesar 500/kg.
- **Minyak Goreng Curah**, menunjukkan perkembangan harga yang berangsur menurun dari Rp21.000/kg pada awal April menjadi Rp20.000/kg pada akhir Juni.
- **Gula Pasir**, cenderung stabil selama bulan April - Juni sebesar 100/kg.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perkembangan harga komoditas pangan strategis selama Triwulan II Tahun 2026 menunjukkan kondisi yang bervariasi. Komoditas yang mengalami kenaikan harga antara lain bawang merah, bawang putih, cabai merah biasa, dan daging sapi, terutama pada bulan Juni, dengan sebagian harga berada di atas HAP. Sebaliknya, daging ayam ras, telur ayam ras, dan minyak goreng curah menunjukkan tren penurunan harga selama triwulan II, sedangkan cabai rawit merah meskipun cenderung menurun, harganya masih berada di atas HAP hingga akhir Juni. Adapun beras premium, beras medium, cabai merah keriting, cabai rawit hijau, minyak goreng kemasan, dan gula pasir relatif stabil dengan fluktuasi yang masih dalam batas wajar.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

◦

Sebagaimana telah dijelaskan pada poin 1, bahwa di Kabupaten Sumedang terjadi kenaikan harga pada beberapa komoditas pangan utama. Hal ini disebabkan oleh:

1. Meningkatnya permintaan masyarakat, khususnya menjelang dan selama HBKN Adha.
 2. Meningkatnya harga di tingkat distributor dan pasar induk yang berdampak pada kenaikan harga di Kabupaten Sumedang.
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.
1. **Pelaksanaan sidak harga dan ketersediaan pupuk bersubsidi** pada tanggal 13 April 2026 di sejumlah kios pupuk di Kabupaten Sumedang, untuk memastikan ketersediaan stok serta kepatuhan harga terhadap HET.
 2. **Pemantauan harga dan pasokan pangan** secara harian oleh UPTD Pasar dan perangkat daerah terkait melalui survei langsung ke pasar rakyat dan distributor, serta melalui aplikasi SINDANG (Sistem Informasi Niaga Kabupaten Sumedang) yang menyajikan data harga dan pasokan secara *real time* serta mendukung deteksi dini potensi inflasi menggunakan metode Simple Moving Average (SMA). [Dashboard | sindang \(sumedangkab.go.id\)](https://dashboard.sindang.sumedangkab.go.id)
 3. **Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah** sebanyak 7 kali, yang dilaksanakan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Sumedang, bekerja sama dengan Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Jawa Barat, BULOG dan distributor di 4 kecamatan di Kabupaten Sumedang.
 4. **Pelaksanaan gerakan penanaman komoditas padi, jagung, cabai, dan kedelai** yang digagas oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan bersama Forkopimda di seluruh kecamatan sebagai upaya penguatan ketahanan pangan daerah.
 5. **Optimalisasi Gerakan Teras Hejo** melalui pemanfaatan pekarangan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) serta pengembangan Program Sekolah Produktif Berbasis Sayuran di beberapa satuan pendidikan di Kabupaten Sumedang, diantaranya di SMP 2 Conggeang, SDN Salado Jatitunggal, SMPN 1 Sukasari, SDN Puncak Sukasari, SMPN 1 Surian, SMP 2 Wado, dan SDN Ganjartemu Wado.
 6. **Penyiapan lahan sawah tadah hujan** di Kecamatan Tomo sebagai langkah antisipasi musim kemarau/El Nino disertai penyaluran 60 unit pompa air.
 7. **Pengendalian OPT secara rutin**, terutama hama tikus pada komoditas padi dan jagung oleh jajaran Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Sumedang bekerja sama dengan UPTD BPTPH Provinsi Jawa Barat, Forkopimcam, Pemerintah Desa, serta Kelompok Tani.
 8. **Pembangunan dan rehabilitasi jaringan irigasi tersier serta dam parit**, di sejumlah kecamatan untuk mendukung ketersediaan air dan peningkatan produktivitas pertanian selama El Nino.
 9. **Pembangunan jalan usaha tani** di Kecamatan Cibugel sepanjang 123 meter dengan lebar 2,5 meter, serta pembangunan jalan usaha tani di Kec. Tanjungmedar sepanjang 206 meter.
 10. **Penyaluran bantuan sarana dan prasarana pertanian** berupa pompa air listrik dan cultivator kepada para kelompok tani di wilayah Kabupaten Sumedang.
 11. **Pelaksanaan sosialisasi dan penyuluhan** kepada masyarakat terkait pengenalan budidaya pertanian serta pengendalian hama dan penyakit tanaman.
 12. **Penerbitan Surat Edaran Bupati Sumedang Nomor 40 Tahun 2026** tentang Antisipasi Menghadapi Musim Kemarau dan Bencana Kekeringan serta Kebakaran Hutan dan Lahan Tahun 2026.
 13. **Penetapan Status Siaga Darurat Bencana Kekeringan dan Kebakaran**

Hutan/Lahan melalui Keputusan Bupati Sumedang Nomor 300.2.1/KEP.297-BPBD/2026 sebagai langkah mitigasi menghadapi musim kemarau Tahun 2026.

14. **Pelaksanaan High Level Meeting TPID** sebanyak 3 kali yang dipimpin langsung oleh Bupati Sumedang dengan agenda pembahasan kesiapan menghadapi HBKN Idul Adha, mitigasi dampak El Nino, dan peningkatan produksi pertanian.
15. **Keikutsertaan dalam Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi Daerah** bersama Kementerian Dalam Negeri secara rutin.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan pelaksanaan berbagai kebijakan pengendalian inflasi selama Triwulan II Tahun 2026, upaya yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Sumedang menunjukkan hasil yang positif dalam menjaga stabilitas harga, memperkuat ketahanan pangan, dan meningkatkan koordinasi pengendalian inflasi. Hal tersebut tercermin dari beberapa indikator sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pemantauan harga secara harian, pemanfaatan aplikasi SINDANG, pelaksanaan sidak, serta koordinasi lintas sektor mampu meningkatkan kecepatan identifikasi perubahan harga dan ketersediaan pasokan, sehingga langkah antisipatif dapat dilakukan lebih dini terhadap komoditas yang mengalami gejolak harga.
2. Berbagai upaya stabilisasi harga melalui Gerakan Pangan Murah, pemantauan distribusi, dan koordinasi TPID berkontribusi terhadap terkendalinya tekanan inflasi. Hal tersebut tercermin dari IPH Kabupaten Sumedang yang menurun dari 1,33 pada awal Juni menjadi 0,12 pada akhir Juni, meskipun tetap berada di atas IPH Provinsi Jawa Barat.
3. Program penguatan produksi melalui gerakan penanaman komoditas pangan, pengendalian OPT, penyuluhan pertanian, serta optimalisasi pemanfaatan pekarangan memperkuat kapasitas produksi pangan daerah sehingga mendukung keberlanjutan pasokan komoditas strategis.
4. Penguatan infrastruktur dan sarana pendukung pertanian melalui pembangunan jaringan irigasi, jalan usaha tani, serta bantuan alat dan mesin pertanian meningkatkan kesiapsiagaan sektor pertanian dalam menghadapi musim kemarau serta mendukung kelancaran proses produksi dan distribusi hasil pertanian.
5. Penerbitan kebijakan antisipasi musim kemarau dan penetapan Status Siaga Darurat Bencana Kekeringan menjadi dasar percepatan langkah mitigasi, sehingga potensi gangguan produksi pangan akibat kekeringan dan kebakaran hutan/lahan dapat diantisipasi lebih awal.
6. Pelaksanaan *High Level Meeting* TPID dan partisipasi aktif dalam Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi bersama Pemerintah Pusat memperkuat sinergi antarperangkat daerah dan pemangku kepentingan, sehingga kebijakan pengendalian inflasi dapat dilaksanakan secara lebih terkoordinasi, responsif, dan selaras dengan kebijakan nasional.
7. Secara umum, berbagai upaya pengendalian inflasi yang dilaksanakan selama Triwulan II Tahun 2026 mampu menjaga stabilitas harga sebagian besar komoditas strategis. Meskipun masih terdapat kenaikan harga pada beberapa komoditas, seperti bawang merah, bawang putih, cabai merah biasa, dan daging sapi, tekanan harga dapat dikendalikan sehingga tidak berlangsung secara berkepanjangan. Sementara itu, komoditas seperti daging ayam ras, telur ayam ras, dan minyak goreng curah menunjukkan tren penurunan harga, sedangkan komoditas lainnya relatif stabil dalam kisaran harga yang wajar.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Mengoptimalkan pemantauan harga dan pasokan pangan melalui pemanfaatan aplikasi SINDANG sebagai dasar pengambilan kebijakan pengendalian inflasi.
2. Memperkuat intervensi stabilisasi harga pada komoditas yang masih berfluktuasi, khususnya cabai, bawang merah, bawang putih, dan daging sapi.
3. Meningkatkan produksi dan ketersediaan pangan melalui penguatan gerakan tanam, pengendalian OPT, serta dukungan sarana dan prasarana pertanian agar pasokan tetap terjaga.
4. Mengintensifkan Kerja Sama Antar Daerah, guna menjamin ketersediaan pasokan bahan pokok di Sumedang, sekaligus menekan fluktuasi harga akibat keterbatasan distribusi.
5. Meningkatkan sinergi lintas sektor bersama TNI, POLRI, dan lintas OPD dalam berbagai program ketahanan pangan.
6. Mengintensifkan koordinasi TPID secara rutin melalui *High Level Meeting* (HLM) dan Rakor TPID.
7. Meningkatkan belanja daerah yang memiliki *multiplier effect* terhadap peningkatan ekonomi masyarakat.
8. Melakukan evaluasi berkala terhadap perkembangan Indeks Perkembangan Harga (IPH) dan komoditas penyumbang inflasi sebagai dasar penyempurnaan kebijakan pengendalian inflasi.